

## Parpol Ingin Patahkan Dominasi PDIP di Pilgub

**SEMARANG** - Banyak partai politik di Jateng yang mulai melirik tokoh nasional untuk ikut perhelatan Pilgub Jateng. Nama-nama yang disebut seperti Marwan Jafar, dan Sudirman Said diyakini bisa menyaingi petahana Ganjar Pranowo dari PDI Perjuangan.

Pengamat Politik dan Pemerintahan Undip, M Yulianto mengatakan, Jateng menjadi ladang perebutan kekuasaan politik. Tak dipungkiri, basis pertahanan PDI Perjuangan ada di Jateng, dan melahirkan banyak pemimpin di daerah Jateng sendiri.

Menurut Yulianto, tokoh

*Bersambung ke hal 7 kol 3*

### Parpol ..... (Sambungan hlm 1)

nasional tersebut juga diharapkan bisa mematahkan dominasi PDI Perjuangan, dan menyaingi petahana. Mereka para tokoh nasional dianggap memiliki kapasitas dan kemampuan yang tinggi untuk maju dalam Pilgub.

"Kalau dilihat dari peluang menang, petahana dan tokoh pesaing masih 50:50. Turunnya tokoh nasional juga salah satunya karena Jateng dianggap tidak memiliki pesaing yang bisa beradu dengan petahana. Bagi parpol, yang penting menang dengan tidak melihat fatsun tokoh besar turun ke Jateng, baik mantan menteri dan mantan Capres sekali pun," ungkap Yulianto, kemarin.

Banyaknya tokoh nasional yang akan dimenangkan secara koalisi, kata dia, semestinya membuat PDI Perjuangan berhitung. Tak dipungkiri, parpol mulai mencari sosok yang

tidak berpotensi menimbulkan banyak kegaduhan, untuk meminimalisir kampanye hitam.

"Incumbent yang sekarang sering disebut tersangkut dengan e-KTP, itu juga yang harus diwaspadai dan dibuktikan bahwa kadernya tidak terkait kasus dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). PDIP juga harus mulai menghitung bagaimana pesaingnya, kemungkinan apa yang akan menjadi kendala jika tokoh nasional itu memang bertarung dengan jagonya," tandasnya.

### ■ Sikap MUI

Sementara itu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah, Ahmad Darodji, menginginkan agar pemilihan kepala daerah kembali ke DPR. Pasalnya, beban ongkos politik demokrasi secara langsung yang mahal membuat kepala daerah memiliki hasrat

mengembalikan modal kampanyenya.

"Belum lagi banyak kasus jual beli jabatan seperti yang dibongkar KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) di Klaten, gara-gara berambisi mengembalikan uang modal kampanye yang miliaran rupiah terkuras untuk politik uang," tegasnya saat menerima audiensi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jateng yang dipimpin Komisioner Bidang Teknik Ichwanudin, di Kantor MUI Jateng Simpanglima, Semarang Kamis (20/7).

Darodji meminta agar KPU lebih memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat Jateng untuk menjadi pemilih yang cerdas. Artinya, jangan sampai mau dibeli suaranya sehingga menimbulkan praktik politik uang. Jika suara bisa dibeli, maka integritas dan kapasitas calon yang dipilih menjadi terabaikan.

Dalam kesempatan

tersebut, Darodji juga siap melaksanakan khotbah serentak di 35.000 masjid di Jateng. Kaitannya, untuk menyampaikan pesan damai Pilgub dan Pilkada di Jateng.

Ichwan mengatakan, pada 25 Juli mendatang pihaknya akan melaksanakan penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) bersama Pemprov Jateng. Meski sebelumnya rencana tersebut digelar pada Juni lalu.

Usai penandatanganan NPHD, pihak KPU akan menggelar peluncuran tahapan Pilgub Jateng pada 29 Agustus di Lawangsewu Tugumuda Semarang. Selain melaksanakan peluncuran tahapan Pilgub, tahapan Pilkada di tujuh daerah turut diresmikan. Tujuh daerah pelaksana Pilkada di Jateng yakni Kabupaten Magelang, Temanggung, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Banyumas, Kudus dan Karanganyar. ■  
*M9-yan*



Foto: Dok

**M Yulianto**